

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2019:103) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dipakai guna menjawab rumusan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan eksistensi dari variabel mandiri, baik hanya satu variabel ataupun lebih. Lewat penelitian deskriptif, nantinya akan didapat deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan karyawan tentang kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan di RSUD Tanah Abang, Jakarta.

Sugiyono (2019:16) menyatakan penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2019:34) Metode kuantitatif di sarankan untuk mendapatkan informasi yang luas namun tidak mendalam.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan di RSUD Tanah Abang, Jakarta.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, Sampel dalam penelitian ini didapat dari populasi menggunakan teknik jenuh sampling. Sugiyono (2019:133) mengungkapkan bahwa pengertian sampling jenuh adalah sampel yang bila di

tambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang di peroleh, Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja pada RSUD Tanah Abang, Jakarta setidaknya memiliki pengalaman bekerja selama satu sampai tiga tahun.

Ghozali (2014:30) mengungkapkan besarnya sampel untuk pengujian PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten dan memiliki pengaruh yang lebih besar, berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan data karyawan RSUD Tanah Abang Jakarta sejumlah 65 karyawan yang menjadi responden dan sebagai sampel penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan atau staff yang bekerja di RSUD Tanah Abang, Jakarta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2019:199) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2019:200) kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat di berikan pada responden secara langsung atau di kirim secara online. Dalam melakukan penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui Google Form kepada karyawan atau staff RSUD Tanah Abang, Jakarta.

Setelah menerima semua data melalui kuesioner tersebut, peneliti melakukan pengukuran data dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk menghitung pendapat, persepsi, dan sikap dari seseorang atau suatu kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146).

**Table 3.1 Skor Jawaban Untuk Kuesioner**

| No | Jawaban             | Kode | Nilai Skor |
|----|---------------------|------|------------|
| 1  | Sangat Setuju       | SS   | 5          |
| 2  | Setuju              | S    | 4          |
| 3  | Ragu-ragu           | RR   | 3          |
| 4  | Tidak Setuju        | TS   | 2          |
| 5  | Sangat Tidak Setuju | STS  | 1          |

Sumber: Sugiyono (2019:165)

### 3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Operasionalisasi dilakukan untuk menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya variabel yang ada dalam penelitian. Berikut operasionalisasi variabel dalam penelitian ini di antaranya:

a. Kepemimpinan (KPN)

Kepemimpinan adalah suatu efektivitas yang berpengaruh kepada bawahan supaya bisa di arahkan untuk suatu pencapaian di RSUD Tanah Abang. Dalam kepemimpinan peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada dimensi karakteristik kepemimpinan dan kepemimpinan efektif

b. Lingkungan Kerja (LKJ)

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan bekerja, jika lingkungan kerja nyaman, aman dan memadai maka karyawan RSUD Tanah Abang akan bekerja secara optimal. Lingkungan kerja di ukur berdasarkan indikator yaitu lampu penerangan, jendela tempat kerja, tata warna, bunyi mesin pabrik, suhu udara, dan kelembaban udara.

c. Motivasi Kerja (MKJ)

Motivasi kerja adalah hasrat keinginan karena terinspirasi, tersemangat dan terdorong untuk melakukan pekerjaan secara ikhlas, senang dan sungguh – sungguh sehingga aktivitas yang di lakukan oleh karyawan RSUD Tanah Abang mendapatkan hasil yang baik dan maksimal. Motivasi kerja di ukur

dengan berdasarkan beberapa indikator yaitu balas jasa, kondisi kerja, fasilitas kerja, prestasi kerja, pengakuan dari atasan, dan pekerjaan itu sendiri.

d. Kepuasan Kerja (KKJ)

Kepuasan kerja adalah sikap yang positif bagi karyawan RSUD Tanah Abang yang terhubung dengan perasaan dan tingkah laku dalam bekerja. Kepuasan kerja diukur menggunakan indikator pekerjaan, upah, promosi, pengawas dan rekan kerja.

e. Karyawan

Karyawan adalah tenaga administrasi di bidang administrasi, keuangan, pengadaan, dan kepegawaian di RSUD Tanah Abang Jakarta.

Dari masing-masing indikator pada setiap variabel memiliki sub indikator yang digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu pernyataan kuisioner. Adapun pernyataan yang dibuat sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Indikator dan Sub Indikator Variabel Kepemimpinan**

| Indikator                          | Sub Indikator                     | Item | Kode   |
|------------------------------------|-----------------------------------|------|--------|
| Dimensi Karakteristik Kepemimpinan | Sosial dan fisik                  | 1    | (KPN1) |
|                                    | Keteladanan                       | 2    | (KPN2) |
|                                    | Memecahkan masalah                | 3    | (KPN3) |
|                                    | Keterampilan berkomunikasi        | 4    | (KPN4) |
| Kepemimpinan Efektif               | Motivasi yang kuat untuk memimpin | 5    | (KPN5) |
|                                    | Tanggung jawab                    | 6    | (KPN6) |
|                                    | Disiplin                          | 7    | (KPN7) |
|                                    | Banyaknya relasi                  | 8    | (KPN8) |
|                                    | Mengambil keputusan               | 9    | (KPN9) |

Sumber : Afandi (2018)

**Table 3.3 Indikator dan Sub Indikator Variabel Lingkungan Kerja**

| Indikator            | Sub Indikator      | Item | Kode   |
|----------------------|--------------------|------|--------|
| Lampu Penerangan     | Keterampilan       | 16   | (LKJ1) |
| Jendela Tempat Kerja | Saluran Udara      | 17   | (LKJ2) |
| Tata Warna           | Penataan Warna     | 18   | (LKJ3) |
| Bunyi Mesin Pabrik   | Kebisingan Sekitar | 19   | (LKJ4) |
| Suhu Udara           | Penyesuaian Diri   | 20   | (LKJ5) |
| Kelembaban Udara     | Kenyamanan Sekitar | 21   | (LKJ6) |

Sumber : Afandi (2018)

**Table 3.4 Indikator dan Sub Indikator Variabel Motivasi Kerja**

| <b>Indikator</b>      | <b>Sub Indikator</b> | <b>Item</b> | <b>Kode</b> |
|-----------------------|----------------------|-------------|-------------|
| Balas Jasa            | Kompensasi           | 10          | (MKJ1)      |
| Kondisi Kerja         | Lingkungan Nyaman    | 11          | (MKJ2)      |
| Fasilitas Kerja       | Kelancaran Pekerjaan | 12          | (MKJ3)      |
| Prestasi Kerja        | Pencapaian           | 13          | (MKJ4)      |
| Pengakuan Dari Atasan | Penerapan            | 14          | (MKJ5)      |
| Pekerjaan Itu Sendiri | Keteladanan          | 15          | (MKJ6)      |

Sumber : Afandi (2018)

**Table 3.5 Indikator dan Sub Indikator Variabel Kepuasan Kerja**

| <b>Indikator</b> | <b>Sub Indikator</b> | <b>Item</b> | <b>Kode</b> |
|------------------|----------------------|-------------|-------------|
| Pekerjaan        | Keahlian             | 22          | (KKJ1)      |
| Upah             | Sesuai Kebutuhan     | 23          | (KKJ2)      |
| Promosi          | Kenaikan Jabatan     | 24          | (KKJ3)      |
| Pengawas         | Aturan Kerja         | 25          | (KKJ4)      |
| Rekan Kerja      | Interaksi Sekitar    | 26          | (KKJ5)      |

Sumber : Afandi (2018)

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2019:206) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019:207).

##### **3.5.1.1 Deskripsi Responden**

Deskripsi responden diperlukan guna melihat jumlah responden yang sudah dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografis (jenis kelamin, umur, pekerjaan). Deskripsi responden ini nantinya akan ditampilkan dalam bentuk table di bab berikutnya.

### 3.5.1.2 Analisis Indeks Persepsi

Analisis Indeks Persepsi ini dipakai guna mengetahui jawaban dari responden terhadap variabel Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kepuasan Kerja. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis indeks persepsi. Guna melihat persamaan jawaban dari responden terhadap masing-masing variabel, akan berdasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang telah di bagi ke dalam rentang skor berdasarkan *three box method* (Ferdinand, 2014:231). Nilai skor rata-rata (indeks) yang dihasilkan menggambarkan skor 13 sampai dengan 65 dengan rentang 52. Dengan memakai kriteria dari *three box method*, maka rentang 52 akan dibagi menjadi 3 bagian, sehingga nantinya akan menghasilkan rentang sebesar 17,3 untuk masing-masing bagian, yang dimana akan digunakan dalam daftar interpretasi indeks sebagai berikut (Ferdinand, 2014:232):

|           |          |
|-----------|----------|
| 13–30,3   | = Rendah |
| 30,4–47,7 | = Sedang |
| 47,8– 65  | = Tinggi |

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik skoring dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, sehingga dalam penghitungan indeks jawaban responden akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = [(\%F1*1) + (\%F2*2) + (\%F3*3) + (\%F4*4) + (\%F5*5)]/5 \dots$$

Keterangan:

- F1 : Frekuensi responden menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner.
- F2 : Frekuensi responden menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner.
- F3 : Frekuensi responden menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner.
- F4 : Frekuensi responden menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner.
- F5 : Frekuensi responden menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner.

### 3.5.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) ialah suatu teknik analisis yang dipakai pada penelitian kuantitatif yang merupakan pengembangan lebih lanjut berdasarkan analisis regresi berganda dan bivariat (Ghozali, 2014:117). Merupakan penggunaan analisis regresi untuk mengukur hubungan sebab akibat antar variabel (*causing model*) yang sudah ditetapkan berdasarkan teori yang digunakan. Dalam analisis jalur, hubungan antara masing-masing variabel dikaitkan dengan parameter dari model yang disebut sebagai diagram jalur (*path diagram*). Selain itu analisis jalur (*path analysis*) juga digunakan untuk melihat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung mengenai variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Model analisis jalur (*path analysis*) ini juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel (*causal effect*). Dalam analisis jalur terdapat beberapa konsep dan istilah dasar yaitu:

#### 1. Model Jalur

Model jalur adalah suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. Anak panah-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel eksogen atau perantara dengan variabel tergantung atau lebih. Anak panah juga menghubungkan kesalahan (variabel residu) dengan semua variabel endogen masing-masing. Anak panah ganda menunjukkan korelasi antar pasangan variabel-variabel eksogen.

#### 2. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Variabel eksogen dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah-anak panah yang menunjukkan arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran.

### 3. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang menjadi fokus utama yang nilainya bergantung pada variabel lain dan berubah seiring dengan perubahan variabel yang mempengaruhinya (Sugiyono, 2019:69). Variabel endogen dalam suatu model jalur adalah variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara endogenus mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Adapaun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya.

### 4. Variabel Laten

Variabel laten merupakan variabel yang hanya dapat diukur secara langsung oleh satu atau lebih variabel manifes. Variabel laten dapat berperan sebagai variabel ekstrinsik atau intrinsik. Apakah suatu variabel dapat diklasifikasikan sebagai variabel laten dengan memeriksa apakah variabel tersebut dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, atau apakah variabel manifes adalah variabel yang kuantitasnya diketahui secara langsung jika variabel tersebut tidak diukur secara langsung. Variabel tergolong variabel laten dan membutuhkan banyak variabel manifes (Santoso, 2011:7).

### 5. Variabel Mediasi

Variabel mediasi yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independent dengan variabel eksogen dan variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019:39). Variabel ini sebagai penyela atau antara variabel eksogen dan endogen, sehingga variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel endogen. Adapun syarat efek mediasi yang dipenuhi oleh koefisien jalur yang signifikan, dalam pengambilan kesimpulan mengenai mediasi adalah sebagai berikut (Sholihin & Ratmono, 2013):

- a) Jika koefisien jalur dari hasil estimasi signifikan dan tidak berubah maka hipotesis mediasi tidak didukung.

- b) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun tetapi signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (partial mediation).
- c) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (full mediation).

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikerjakan dengan bantuan komputer dan menggunakan software WarpPLs 8.0. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Tujuannya adalah agar output data dapat disajikan dengan ringkas. Alat analisis data yang digunakan adalah PLS yaitu (Partial Least Square). PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Adapun tahapan dari analisis PLS pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Analisis outer model
- b. Analisis inner model
- c. Pengujian hipotesis

### **3.5.2.1 Analisis Outer Model**

Model pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya atau biasa disebut dengan outer model. Variabel laten dapat diukur dengan indikator-indikator bersifat reflektif dan formatif. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel. Outer model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (measurement model) (Ghozali, 2014:39). Berikut uji pada outer model atau evaluasi model pengukuran reflektif menurut Ghozali (2014:54) yaitu:

a. *Loading Faktor*

Nilai loading faktor adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading faktor harus di atas 0,70.

b. *Composite Reliability*

*Composite reliability* mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0,60.

c. *Validitas Diskriminan*

Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.

d. *Cross Loading*

Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel lainnya.

Uji outer model untuk evaluasi model pengukuran formatif Ghazali (2014:72) yaitu:

a. *Signifikansi Nilai Weight*

Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikan ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.

b. *Multikolonieritas*

Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai variance inflation faktor (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

### 3.5.2.2 Analisis *Inner Model*

Ghozali (2014:41) menyatakan bahwa analisa inner model dikenal juga sebagai analisa structural model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

a. *Uji kecocokan model (model fit)*

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model terdapat tiga indeks

pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC), *average R-square* (ARS) dan *average varians factors* (AVIV), APC dan ARS diterima dengan syarat *p-value* < 0,50 dan AVIV lebih kecil dari 5.

b. Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Menurut Ghazali (2014:97) koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%.

c. *Q square*

menurut Chin (dalam Ghazali, 2014:42) model juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran  $Q^2$  memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran  $Q^2$  ini setara dengan koefisien detreminasi total pada analisis jalur (*path analysis*). Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model memiliki prediktif relevansi, sebaliknya jika nilai  $Q^2 \leq 0$  menunjukkan model kurang memiliki prediktif relevansi. Perhitungan  $Q^2$  total dilakukan dengan rumus:  $Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots \dots \dots$  )

### 3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguraikan arah pengaruh antar variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) atau model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruksi diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang selanjutnya dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan. *Path coefficient* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai masing-masing koefisien jalur.

Hipotesis dapat diterima atau ditolak, secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya, tingkat signifikan yang dipakai di dalam penelitian ini sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. *P value* atau probabilitas *value* (nilai probabilitas/nilai peluang) yaitu, nilai yang menunjukkan peluang untuk sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang benar 95% dan kemungkinan keputusan yang salah sebesar 5%.

$H_0$  ditolak,  $p\text{-value} < 0,05$

$H_0$  diterima,  $p\text{-value} \geq 0,05$

Adapun hipotesis yang diuji statistik dalam penelitian sebagai berikut:

#### **A. Analisis Pengaruh Langsung**

1.  $H_{0.1}$  : Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja  
 $H_{a.1}$  : Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja
2.  $H_{0.2}$  : Kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja  
 $H_{a.2}$  : Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja
3.  $H_{0.3}$  : Lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja  
 $H_{a.3}$  : Lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja
4.  $H_{0.4}$  : Lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja  
 $H_{a.4}$  : Lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja
5.  $H_{0.5}$  : Motivasi kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja  
 $H_{a.5}$  : Motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja

#### **B. Analisis Pengaruh Tidak Langsung**

1.  $H_{0.6}$  : Diduga motivasi kerja tidak memediasi pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja  
 $H_{0.6}$  : Diduga motivasi kerja memediasi pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja
2.  $H_{0.7}$  : Diduga motivasi kerja tidak memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja  
 $H_{0.7}$  : Diduga motivasi kerja memediasi pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja